

**PENGELOLAAN FASILITAS PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR NEGERI
DI KECAMATAN KALASAN KABUPATEN SLEMAN
(PERSEPSI KEPALA SEKOLAH DAN PENGELOLA BARANG)**

ARTIKEL

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh
Tri Budi Pamungkas
NIM 08101241038**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2013**

PERSETUJUAN

Artikel yang berjudul “**Pengelolaan Fasilitas Pendidikan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kabupaten Sleman (Persepsi Kepala Sekolah dan Pengelola Barang)**” yang disusun oleh Tri Budi Pamungkas, NIM 08101241038 ini telah disetujui oleh pembimbing.

Pembimbing I



Nurtanio Agus P, M.Pd

NIP. 19760807 200112 1 006

Yogyakarta,

Pembimbing II



Mada Sutapa, M.Si

NIP. 19731008 199802 1 001

**PENGELOLAAN FASILITAS PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR NEGERI
DI KECAMATAN KALASAN KABUPATEN SLEMAN (PERSEPSI KEPALA SEKOLAH DAN
PENGELOLA BARANG)**

**MANAGING EDUCATIONAL FACILITIES AT ELEMENTARY SCHOOLS IN KALASAN
SLEMAN (BASED ON THE PERCEPTION OF SCHOOL PRINCIPALS AND THE
MANAGERS)**

Oleh: Tri Budi Pamungkas, Manajemen Pendidikan/ Administrasi Pendidikan/
pams_plur@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan sarana pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SD N) di Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yaitu pengelolaan sarana pendidikan. Subjek penelitian yaitu 9 kepala sekolah dan 9 pengelola barang. Teknik pengumpulan data meliputi angket, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan persentase dengan skala *likert*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) perencanaan sarana pendidikan SD N di Kecamatan Kalasan memperoleh persentase sebesar (85.07%), (2) pengadaan sarana pendidikan SD N di Kecamatan Kalasan memperoleh persentase sebesar (85.32%), (3) penggunaan sarana pendidikan SD N di Kecamatan Kalasan memperoleh persentase sebesar (75.15%), (4) pemeliharaan sarana pendidikan SD N di Kecamatan Kalasan memperoleh persentase sebesar (82.78%), (5) penghapusan sarana pendidikan SD N di Kecamatan Kalasan memperoleh persentase sebesar (69.44%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana pendidikan SD N di Kecamatan Kalasan memperoleh persentase sebesar (79.55%)

Kata Kunci: *Pengelolaan, Sarana Pendidikan, Sekolah Dasar*

Abstract

This research aim to describe the management of educational facilities Elementary Schools (SD N) in the district of Sleman regency Kalasan. This research is descriptive quantitative. In this research, there is only one variable, namely managing educational facilities. There are 9 principals and 9 managers things as the subject of the research. Data collection techniques include inquiry, observation, and documentation. Data analysis in this research using a Likert scale percentage calculation. The results showed that the planning of educational facilities state elementary school in the district Kalasan earn a percentage of 85.07%, the provision of educational facilities state elementary school in the district Kalasan earn a percentage of 85.32%, the use of educational facilities state elementary school in district kalasan earn a percentage of 75, 15%, maintenance of educational facilities state elementary school in the district Kalasan earn a percentage of 82.78%, removal of education facilities state elementary school in the district Kalasan obtain a percentage of 69.44%. It can be concluded that the management of education facilities state elementary school in the district Kalasan earn a percentage 79.55%.

Keywords: Managing, Educational Facilities, Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai proses melibatkan beberapa faktor yang saling berhubungan dan secara langsung menentukan kesuksesan belajar dan keberhasilan pendidikan. Faktor-faktor dalam proses pendidikan di sekolah yaitu siswa, guru, kurikulum, fasilitas pendidikan termasuk sarana pendidikan, dan proses belajar mengajar sebagai muara dari seluruh kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan dapat tercapai apabila di sekolah mengelola dan memanfaatkan faktor-faktor tersebut secara maksimal, salah satunya yaitu fasilitas pendidikan guna memperlancar proses belajar mengajar.

Sarana pendidikan sebagai salah satu komponen proses pembelajaran merupakan alat yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran untuk merealisasikan tujuan pembelajaran tersebut. Dengan sarana pendidikan bukan saja memberi pengalaman-pengalaman kongkret tetapi juga membantu siswa mengintegrasikan pengalaman yang terdahulu. Sarana pendidikan akan berperan secara langsung dalam proses belajar mengajar, artinya peranannya sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar atau tanpa adanya sarana pendidikan proses belajar mengajar akan kurang atau tidak berhasil.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Iskhak (2002), dengan mengkaji adanya beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja atau prestasi sekolah dasar di 77 Sekolah Dasar di kabupaten Purbalingga. Setelah dilakukan analisis data menghasilkan suatu kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja atau prestasi sekolah dasar antara lain: (1) kepemimpinan kepala sekolah, (2) kegiatan pembelajaran, (3) pengelolaan sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil penelitian Iskhak tersebut dinyatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja dan prestasi sekolah dasar. Dengan demikian sarana prasarana pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kualitas dan kemajuan sekolah.

Melihat begitu pentingnya sarana pendidikan bagi kegiatan belajar mengajar maka sarana pendidikan di sekolah tersebut perlu dikelola dengan baik agar tepat sasaran dan dapat bermanfaat secara optimal, akan tetapi

kenyataannya masih banyak dijumpai permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan sarana pendidikan. Para guru atau pengelola barang belum maksimal dalam mengelola sarana pendidikan sesuai teori dan kenyataan di lapangan.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di lingkup Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman menemukan berbagai masalah yang dihadapi dalam pengelolaan fasilitas pendidikan. Misalnya terkait ketersediaan sarana pendidikan yang meliputi alat peraga, media pembelajaran dan alat pelajaran cenderung kurang mencukupi, tidak adanya petugas khusus yang mengelola fasilitas pendidikan, dan juga pengaturan penggunaan dan pemeliharaan sarana pendidikan di sekolah juga masih belum optimal, selain itu evaluasi terhadap pengelolaan sarana pendidikan jarang dilakukan.

Adanya permasalahan tersebut ditunjukkan oleh belum adanya petugas khusus yang mengelola fasilitas, pengelola merupakan guru yang diberi tugas untuk mengelola. Padahal guru yang menjadi pengelola barang ini sudah memiliki kesibukan dan tanggungjawab yang lain, sehingga dalam mengelola fasilitas pendidikan kurang maksimal. Ketersediaan fasilitas yang kurang memadai, tidak tercapainya standar sarana yang ditetapkan pemerintah banyak terjadi di sekolah-sekolah, misalnya di SD Bogem 1 yang tidak memiliki globe, model kerangka manusia, model tubuh manusia padahal dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 24 tahun 2007, tentang standar sarana Sekolah Dasar disebutkan sekolah harus memiliki globe, model kerangka manusia, model tubuh manusia minimal masing-masing 1 buah. Bukti lainnya yaitu di SD N 1 Kalasan, walaupun komputer yang dimiliki sudah mencukupi standar SD, akan tetapi pemeliharaannya belum optimal, komputer yang ada sebagian besar tidak dapat digunakan karena kurang perawatan.

Dari berbagai permasalahan terkait fasilitas pendidikan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengelolaan Fasilitas Pendidikan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. Penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana pengelolaan fasilitas pendidikan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman.

Permasalahan yang dapat diambil dari penjelasan di atas meliputi, bagaimana perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan sarana pendidikan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan sarana pendidikan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman

Sarana pendidikan adalah semua peralatan atau perlengkapan yang digunakan secara langsung sebagai penunjang proses belajar mengajar. Sarana pendidikan merupakan alat yang berguna di dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sesuaikan dengan jenis dan tingkatannya sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai semaksimal mungkin. Menurut Suharsimi Arikunto dalam B. Suryosubroto (2004: 114), ditinjau dari fungsi atau peranannya terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar, sarana pendidikan dibedakan menjadi 3 macam, yaitu: alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran. Alat pelajaran adalah semua benda yang dapat dipergunakan secara langsung oleh guru maupun murid dalam proses belajar mengajar. Alat peraga adalah semua alat bantu pendidikan dan pelajaran (benda atau perbuatan yang paling konkrit sampai yang paling abstrak) untuk mempermudah pemberian pengertian pada siswa. Media pendidikan adalah perantara proses belajar mengajar untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi pendidikan.

1. Pengelolaan Sarana Pendidikan

a. Perencanaan sarana pendidikan

Perencanaan sarana pendidikan adalah penetapan program pengadaan sarana pendidikan mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan dalam pengadaan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Boeni Sukarno yang dikutip oleh Ibrahim Bafadal (2004: 29), langkah-langkah perencanaan pengadaan sarana pendidikan yaitu sebagai berikut:

- 1) Menampung semua usulan pengadaan perlengkapan sekolah yang diajukan setiap unit kerja sekolah dan atau menginventarisasi kekurangan perlengkapan sekolah,

- 2) Menyusun rencana kebutuhan perlengkapan sekolah untuk periode tertentu misalnya, untuk satu triwulan atau satu tahun ajaran,
- 3) Memadukan rencana kebutuhan yang telah disusun dengan perlengkapan yang telah dimiliki oleh sekolah. Berdasarkan pemanduan tersebut lalu disusun rencana kebutuhan yang belum tersedia di sekolah,
- 4) Memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran sekolah yang tersedia. Apabila dana yang tersedia tidak mencukupi untuk pengadaan semua kebutuhan yang telah direncanakan, dengan melihat urgensi setiap perlengkapan tersebut. Semua perlengkapan urgen segera didaftar,
- 5) Memadukan rencana (daftar) kebutuhan perlengkapan dengan dana atau anggaran yang ada. Apabila ternyata masih melebihi dari anggaran yang tersedia, perlu dilakukan seleksi lagi dengan cara membuat skala prioritas,
- 6) Penetapan rencana pengadaan akhir.

b. Pengadaan sarana pendidikan

Pengertian pengadaan menurut Wahyuningrum (2000: 11), bahwa pengadaan adalah kegiatan menyediakan semua keperluan barang/ benda/ jasa bagi keperluan pelaksanaan tugas. Ibrahim Bafadal (2004: 32-36) secara garis besarnya ada beberapa cara yang dapat ditempuh untuk mendapatkan perlengkapan yang dibutuhkan sekolah antara lain dengan cara:

- 1) Pembelian, dilakukan dengan membeli di pabrik, di toko dan memesan,
- 2) Hadiah atau sumbangan diperoleh dari perorangan maupun organisasi, badan-badan, lembaga-lembaga tertentu. Permintaan hadiah atau sumbangan dapat dijadikan tambahan sarana pendidikan di sekolah,
- 3) Tukar-menukar yaitu dengan mengadakan hubungan kerjasama dengan pengelola sarana lain,
- 4) Meminjam kepada pihak-pihak tertentu dalam jangka waktu yang disepakati.

c. Penggunaan sarana pendidikan

Dalam penggunaan perlengkapan pendidikan, ada dua prinsip yang harus selalu diperhatikan seperti yang dikemukakan oleh Ibrahim Bafadal (2004: 42) yaitu prinsip efektivitas dan prinsip efisiensi. Dengan prinsip efektivitas berarti

semua pemakaian perlengkapan pendidikan di sekolah harus ditunjukkan semaksimal dalam rangka memperlancar pencapaian tujuan pendidikan sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung. Prinsip efisiensi berarti pemakaian perlengkapan pendidikan secara hemat dan dengan hati-hati sehingga semua perlengkapan yang ada tidak mudah habis, rusak atau hilang.

d. Pemeliharaan sarana pendidikan

Menurut Wahyuningrum (2000: 31) bahwa pemeliharaan adalah suatu kegiatan pemeliharaan yang dilakukan terus menerus untuk mengusahakan agar setiap jenis barang tetap berada dalam keadaan baik dan siap pakai. Penyimpanan barang di sekolah tersebut dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Menerima, mencatat, menyimpan, mengatur, merawat dan menjaga secara tertib, rapi, dan aman,
- 2) Menyelenggarakan administrasi penyimpanan dan penyaluran atas semua barang yang ada dalam ruang penyimpanan/ gudang,
- 3) Melakukan pengontrolan atau perhitungan barang-barang secara berkala ataupun *incidental* terhadap barang persediaan,
- 4) Membuat laporan penyimpanan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

e. Penghapusan sarana pendidikan

Langkah-langkah penghapusan sarana prasarana pendidikan sebagaimana dikemukakan Ibrahim Bafadal (2004: 63) adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah (bisa dengan menunjuk seseorang) mengelompokkan perlengkapan yang akan dihapus,
- 2) Menginventarisasi perlengkapan yang akan dihapus dengan cara mencatat jenis, jumlah, dan tahun pembuatan perlengkapan tersebut,
- 3) Kepala sekolah mengajukan usulan penghapusan barang dan pembentukan panitia penghapusan, yang dilampiri dengan data barang yang rusak (yang akan dihapusnya) ke kantor dinas pendidikan kota atau kabupaten,
- 4) Setelah SK penghapusan dari kantor dinas pendidikan kota/ kabupaten terbit, selanjutnya panitia penghapusan segera memeriksa kembali barang yang rusak berat, biasanya dengan membuat berita acara pemeriksaan,

- 5) Panitia mengusulkan penghapusan barang-barang yang terdaftar dalam berita acara pemeriksaan ke kantor pusat Jakarta,
- 6) Begitu surat penghapusan dari Jakarta datang, bisa segera dilakukan penghapusan terhadap barang-barang tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan perhitungan persentase.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri yang terakreditasi A di Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman, terdiri dari 9 sekolah yang akan dilaksanakan pada bulan November 2012. Sekolah Dasar Negeri yang dijadikan tempat penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Sekolah Dasar Negeri Tempat Penelitian

No	Nama Sekolah	No	Nama Sekolah
1	SD Negeri Tamanan 1	6	SD Negeri Purwomartani
2	SD Negeri Karangnongko 1	7	SD Negeri Kalasan 1
3	SD Negeri Purwobinangun	8	SD Negeri Pakem
4	SD Negeri Salakan Lor	9	SD Negeri Sidorejo
5	SD Negeri Bogem 1		

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah semua kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kalasan yang terakreditasi A, yang berjumlah 9 kepala sekolah dan semua pengelola barang Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kalasan yang terakreditasi A yang berjumlah 9 pengelola barang.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah pengelolaan sarana pendidikan, sedangkan sub variabelnya adalah perencanaan sarana pendidikan, pengadaan sarana pendidikan, penggunaan sarana pendidikan, pemeliharaan sarana pendidikan, dan penghapusan sarana pendidikan.

Data, Instrumen, Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif yang berupa angka-angka dan dokumen. Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan tiga teknik yaitu angket/ kuesioner, studi dokumentasi, serta observasi. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket, dan teknik dokumentasi. Lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Angket (Kuesioner)

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket tertutup yang bentuknya menggunakan check list (√) untuk memudahkan responden memberikan keterangan yang cocok dan relevan dengan data yang diperlukan.

Tabel 2. Kisi-kisi umum Angket pengelolaan sarana pendidikan

Sub Variabel	Indikator	Butir nomor Soal	Jml
Perencanaan sarana pendidikan	a. Analisis kebutuhan	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
	b. Seleksi/ pemilihan sarana	7, 8, 9	3
	c. Penyusunan rencana pengadaan	10, 11, 12, 13	4
Pengadaan sarana pendidikan	a. Prosedur pengadaan barang	14, 15, 16	3
	b. Pelaksanaan pengadaan sarana pendidikan	17, 18, 19, 20	4
Penggunaan sarana pendidikan	a. Kelengkapan administrasi	21, 22, 23	3
	b. Pemanfaatan sarana	24, 25, 26, 27, 28	5
	c. Pengaturan penggunaan sarana	29, 30	2
Pemeliharaan sarana pendidikan	a. Kelengkapan administrasi	31, 32	2
	b. Penyimpanan sarana	33, 34, 35, 36	4
	c. Pemeliharaan/ perbaikan	37, 38, 39, 40, 41	5
Penghapusan sarana pendidikan	a. Inventarisasi sarana yang akan dihapus	42, 43, 44	3
	b. Pengajuan usulan sarana yang akan dihapus	45, 46, 47	3
	c. Cara penghapusan	48, 49	2

2. Dokumentasi

Sumber data dokumentasi yang berhubungan dengan pengelolaan sarana pendidikan:

- a. Catatan atau daftar perencanaan pengadaan sarana pendidikan,
- b. Catatan atau daftar pengadaan sarana pendidikan,
- c. Catatan mengenai keberadaan sarana pendidikan (buku inventaris),
- d. Catatan penggunaan sarana pendidikan dalam buku penggunaan jika ada,
- e. Catatan atau buku petunjuk penggunaan sarana pendidikan jika ada,
- f. Catatan atau buku peminjaman sarana pendidikan jika ada,
- g. Catatan atau buku daftar penghapusan barang.

3. Observasi

Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah observasi pra penelitian karena digunakan untuk mencari data awal mengenai gejala atau masalah yang dihadapi sekolah terutama yang berkaitan dengan fasilitas pendidikan.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian deskriptif kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dalam penelitian deskriptif “apabila datanya telah terkumpul, maka lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol” (Suharsimi Arikunto, 2006: 239).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan deskriptif kuantitatif dengan persentase. Berikut ini langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data yaitu:

1. Menjumlah skor masing-masing sub-variabel
2. Membandingkan jumlah skor yang diperoleh dalam realita dengan jumlah skor yang diharapkan, kemudian dipersentasekan.

Adapun rumus yang dipaparkan oleh Tulus Winarsinu (2006: 20), yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase pencapaian

f = jumlah subjek yang ada pada kategori tertentu.

N = Jumlah frekuensi total/ keseluruhan responden.

3. Untuk data yang berasal dari studi dokumentasi akan diklasifikasikan berdasarkan aspek-aspek yang diteliti, selanjutnya dilakukan analisis dan diberikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Sarana Pendidikan

Berdasarkan penelitian dari angket yang diberikan kepada kepala sekolah didapatkan skor tertinggi 95.83%, dan skor terendah 83.33%. Sedangkan berdasarkan penelitian dari angket yang diberikan kepada pengelola barang didapatkan skor tertinggi 89.58%, dan skor terendah 50%. Besarnya persentase pelaksanaan perencanaan sarana pendidikan dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3. Persentase Perencanaan Sarana Pendidikan

Komponen Perencanaan Sarana Pendidikan	Butir	Skor Maks	KepSek		Peng. Barang	
			Skor	Persen	Skor	Persen
Analisi Kebutuhan	1, 2, 3, 4, 5, 6	216	199	92.13%	180	83.33%
Seleksi/ pemilihan sarana	7, 8	72	64	88.89%	60	83.33%
Penyusunan rencana pengadaan	9, 10, 11, 12	144	120	83.33%	112	77.78%
Rata-rata		4	3.55	88.12%	3.26	81.48%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, perencanaan sarana pendidikan SD N di Kecamatan Kalasan dari kepala sekolah mendapatkan persentase rata-rata 88.12% dan nilai rata-rata perencanaan sarana pendidikan dari pengelola barang sebesar 81.48%. Rata-rata tersebut didapatkan dari persentase indikator yang ada dalam sub-variabel yaitu analisis kebutuhan memperoleh persentase 92.13% untuk kepala sekolah sedangkan pengelola barang sebesar 83.33%, seleksi/ pemilihan sarana memperoleh persentase 88.89% untuk kepala sekolah sedangkan pengelola barang sebesar 83.33%, penyusunan rencana pengadaan memperoleh persentase 83.33% untuk kepala sekolah sedangkan pengelola barang sebesar 77.78%.

2. Pengadaan Sarana Pendidikan

Berdasarkan penelitian dari angket yang diberikan kepada kepala sekolah didapatkan skor tertinggi 96.43%, dan skor terendah 71.43%. Sedangkan berdasarkan penelitian dari angket yang diberikan kepada pengelola barang didapatkan skor tertinggi 96.43%, dan skor terendah 53.57%. Besarnya persentase pengadaan sarana pendidikan dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4. Persentase Pengadaan Sarana Pendidikan

Komponen Perencanaan Sarana Pendidikan	Butir	Skor Maks	KepSek		Peng. Barang	
			Skor	Persen	Skor	Persen
Prosedur pengadaan barang	13,14, 15	108	94	87.04%	88	81.48%
Pelaksanaan pengadaan sarana pendidikan	16, 17, 18, 19	144	125	86.81%	123	85.42%
Rata-rata		4	3.48	86.93%	3.35	83.45%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, pengadaan sarana pendidikan SD N di Kecamatan Kalasan dari kepala sekolah mendapatkan persentase rata-rata 86.93% dan nilai rata-rata pengadaan sarana pendidikan dari pengelola barang sebesar 83.45%. Rata-rata tersebut didapatkan dari persentase indikator yang ada dalam sub-variabel yaitu prosedur pengadaaan barang memperoleh persentase 87.04% untuk kepala sekolah sedangkan pengelola barang sebesar 81.48%, pelaksanaan pengadaan sarana memperoleh persentase 86.81% untuk kepala sekolah sedangkan pengelola barang sebesar 83.45%

3. Penggunaan Sarana Pendidikan

Berdasarkan penelitian dari angket yang diberikan kepada kepala sekolah didapatkan skor tertinggi 100%, dan skor terendah 50%. Sedangkan berdasarkan penelitian dari angket yang diberikan kepada pengelola barang didapatkan skor tertinggi 97.22%, dan skor terendah 44.44%. Besarnya persentase penggunaan sarana pendidikan dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5. Persentase Penggunaan Sarana Pendidikan

Komponen Perencanaan Sarana Pendidikan	Butir	Skor Maks	KepSek		Peng. Barang	
			Skor	Persen	Skor	Persen
Kelengkapan administrasi	20, 21, 22	108	83	76.85%	79	73.15%
Pemanfaatan sarana	23, 24, 25, 26	144	98	68.06%	100	69.44%
Pengaturan penggunaan sarana	27, 28	72	66	91.67%	61	84.72%
Rata-rata		4	3.05	78.86%	2.96	75.77%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, penggunaan sarana pendidikan SD N di Kecamatan Kalasan dari kepala sekolah mendapatkan persentase rata-rata 78.86% dan nilai rata-rata penggunaan sarana pendidikan dari pengelola barang sebesar 75.77%. Rata-rata tersebut didapatkan dari persentase indikator yaitu kelengkapan administrasi memperoleh persentase 76.85% untuk kepala sekolah sedangkan pengelola barang sebesar 73.15%, pemanfaatan sarana memperoleh persentase 68.06% untuk kepala sekolah sedangkan pengelola barang sebesar 69.44%, pengaturan penggunaan sarana memperoleh persentase 91.67% untuk kepala sekolah sedangkan pengelola barang sebesar 84.72%.

4. Pemeliharaan Sarana Pendidikan

Berdasarkan penelitian dari angket yang diberikan kepada kepala sekolah didapatkan skor tertinggi 100%, dan skor terendah 60%. Sedangkan berdasarkan penelitian dari angket yang diberikan kepada pengelola barang didapatkan skor tertinggi 100%, dan skor terendah 57.50%. Besarnya persentase pemeliharaan sarana pendidikan dapat dilihat pada tabel 7:

Tabel 7. Persentase Pemeliharaan Sarana Pendidikan

Komponen Perencanaan Sarana Pendidikan	Butir	Skor Maks	KepSek		Peng. Barang	
			Skor	Persen	Skor	Persen
Kelengkapan administrasi	29, 30	72	66	91.67%	63	87.5%
Penyimpanan sarana	31, 32, 33, 34	144	116	80.56%	109	75.69%
Pemeliharaan/ perbaikan sarana	35, 36, 37, 38	144	126	87.5%	116	80.56%
Rata-rata		4	3.42	86.58%	3.2	81.25%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, pemeliharaan sarana pendidikan SD N di Kecamatan Kalasan dari kepala sekolah mendapatkan persentase rata-rata 86.58% dan nilai rata-rata pemeliharaan sarana pendidikan dari pengelola barang sebesar 81.25%. Rata-rata tersebut didapatkan dari persentase indikator yang ada dalam sub-variabel yaitu kelengkapan administrasi memperoleh persentase 91.67% untuk kepala sekolah sedangkan pengelola barang sebesar 87.5%, penyimpanan sarana memperoleh persentase 80.56% untuk kepala sekolah sedangkan pengelola barang sebesar 75.69%, pemeliharaan/ perbaikan sarana memperoleh persentase 87.5% untuk kepala sekolah sedangkan pengelola barang sebesar 80.56%.

5. Penghapusan Sarana Pendidikan

Berdasarkan penelitian dari angket yang diberikan kepada Kepala Sekolah dan Pengelola Barang didapatkan skor tertinggi 96.43%, dan skor terendah 39.29%. Besarnya persentase penghapusan sarana pendidikan dapat dilihat pada tabel tabel 8:

Tabel 8. Persentase Penghapusan Sarana Pendidikan

Komponen Perencanaan Sarana Pendidikan	Butir	Skor Maks	KepSek		Peng. Barang	
			Skor	Persen	Skor	Persen
Inventarisasi sarana yang akan dihapus	39, 40, 41	108	85	78.70%	81	75%
Pengajuan usulan sarana yang akan dihapus	42, 43, 44	108	75	69.44%	67	62.04%
Cara penghapusan	45	36	21	58.33%	21	58.33%
Rata-rata		4	2.87	68.82%	2.68	65.12%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, penghapusan sarana pendidikan SD N di Kecamatan Kalasan dari kepala sekolah mendapatkan persentase rata-rata 68.82% dan nilai rata-rata penghapusan sarana pendidikan dari pengelola barang sebesar 65.12%. Rata-rata tersebut didapatkan dari persentase indikator yang ada dalam sub-variabel yaitu inventarisasi sarana yang akan dihapus memperoleh persentase 78.70% untuk kepala sekolah sedangkan pengelola barang sebesar 75%, pengajuan usulan sarana yang akan dihapus memperoleh persentase 69.44% untuk kepala sekolah sedangkan pengelola

barang sebesar 62.04%, cara penghapusan memperoleh persentase 58.33% untuk kepala sekolah sedangkan pengelola barang sebesar 58.33%.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengelolaan Fasilitas Pendidikan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Kalasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan sarana pendidikan SD N di Kecamatan Kalasan memperoleh persentase sebesar 79.55%, yang meliputi:

1. Perencanaan sarana pendidikan SD N di Kecamatan Kalasan yang meliputi aspek analisis kebutuhan, seleksi/ pemilihan sarana, penyusunan rencana pengadaan memperoleh persentase sebesar 85.07%,
2. Pengadaan sarana pendidikan SD N di Kecamatan Kalasan yang meliputi aspek prosedur pengadaan barang, pelaksanaan pengadaan barang memperoleh persentase sebesar 85.32%,
3. Penggunaan sarana pendidikan SD N di Kecamatan Kalasan yang meliputi aspek kelengkapan administrasi, pemanfaatan sarana, dan pengaturan penggunaan sarana memperoleh persentase sebesar 75.15%,
4. Pemeliharaan sarana pendidikan SD N di Kecamatan Kalasan yang meliputi aspek kelengkapan administrasi, penyimpanan sarana, dan perbaikan sarana memperoleh persentase sebesar 82.78%,
5. Penghapusan sarana pendidikan SD N di Kecamatan Kalasan yang meliputi aspek inventarisasi sarana yang akan dihapus, pengajuan usulan sarana yang akan dihapus, cara penghapusan memperoleh persentase sebesar 69.44%.

Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Pengelola barang, Kepala Sekolah, dan guru agar melakukan peningkatan pengelolaan sarana pendidikan dengan sebaik mungkin, terutama dalam segi penggunaan sarana pendidikan dan penghapusan sarana pendidikan,

2. Pengelola barang diharapkan selalu membuat dokumen tentang pengelolaan sarana pendidikan, sehingga dapat mempermudah melakukan evaluasi dan pengawasan,
3. Kepala Sekolah sebagai *motivator* harus mampu memotifasi pengelola barang dan guru agar dapat menggerakkan diri untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya, salah satunya dalam hal pengelolaan sarana pendidikan,
4. Meningkatkan potensi sumber daya manusia, misalnya dengan mengikutsertakan dalam DIKLAT, penataran, sosialisasi, ataupun kegiatan sejenis yang dapat mendukung kegiatan pengelolaan sarana pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ibrahim Bafadal. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Iskhak. (2002). Faktor yang Mempengaruhi Kinerja atau Prestasi Sekolah Dasar di Kabupaten Purbalingga. *Tesis*. PPs-UNY
- Wahyuningrum, MM. 2000. *Buku Ajar: Manajemen Fasilitas Pendidikan*. Yogyakarta: AP FIP UNY